

TRANSFORMASI KARAKTER PESERTA DIDIK AKIBAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI

Syarifah Syafitri^{1*}, Muhammad Sholeh¹, Afiona Fransiska¹, Anas Tasya¹, Athylla Friska Amanda¹, Dina Mauliya Lorenza¹, Rahmad Hidayat¹, Verny Nur Hoiriyah¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding author email: syarifahsyafitri8@gmail.com

Article History

Received: 8 March 2024

Revised: 29 April 2024

Published: 14 May 2024

ABSTRACT

Technology profoundly influences the behavior of today's youth, particularly elementary school students undergoing character development. This study examines technology's impact on student character using a literature review approach, drawing data from journals, academic articles, and relevant literature reviews. Findings highlight technology's dual role in shaping elementary students' character. While it can enhance learning interests, critical skills, and collaboration, excessive use hinders direct social interaction, increases addiction risks, and alters traditional values. Integrating technology with character education necessitates appropriate policies and active involvement from teachers and parents. Balancing cognitive and moral development is crucial in mitigating technology's impact on students. Parents and teachers play pivotal roles in guiding, supervising, and modeling appropriate technology use to foster positive character development and minimize negative effects.

Keywords: Character, Technology, Students, Influence

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Syafitri, S., Sholeh, M., Fransiska, A., Tasya, A., Amanda, A. F., Lorenza, D. M., Hidayat, R., & Hoiriyah, V. N. (2024). Transformasi Karakter Peserta Didik Akibat Penggunaan Teknologi. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–508. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2496>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia modern. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, bekerja dan berinteraksi, namun juga mengubah perilaku individu, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam dunia pendidikan, teknologi memberikan dampak besar dalam mengubah perilaku siswa, khususnya siswa sekolah dasar yang masih dalam masa pertumbuhan dan membutuhkan pendidikan karakter.

Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “tanda” atau “tanda” dan menitik beratkan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai yang pantas dalam bentuk perbuatan dan perbuatan. Tadkirotun Musfiroh (dalam Rusmana, 2020) mengungkapkan bahwa kepribadian mengacu pada seperangkat sikap, perilaku, motif, dan kemampuan. Koesoema (dalam Novianti, 2020) memahami karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian mengacu pada ciri-ciri, kualitas, gaya, dan kualitas seseorang yang berasal dari desain yang diterima dari lingkungan.

Secara umum, teknologi meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa dengan menyediakan akses tak terbatas terhadap informasi dan sumber daya pendidikan. Namun selain manfaatnya, perkembangan teknologi juga membawa tantangan baru bagi lingkungan pelajar. Misalnya, paparan berlebihan terhadap media sosial dan *game online* dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan bersosialisasi, serta meningkatkan perilaku *bullying* dan ancaman pada siswa.

Pembentukan kepribadian anak terutama pada tingkat sekolah dasar, dimana pengaruh teknologi dapat memberikan dampak yang signifikan. Anak-anak mudah

terpengaruh oleh pengaruh luar. Penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat berdampak pada perkembangan emosi, sosial, dan perilaku anak.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi secara spesifik mempengaruhi kepribadian siswa sekolah dasar dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatifnya dan memaksimalkan manfaatnya dalam pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis rinci mengenai pengaruh teknologi terhadap karakter siswa dengan metode yang digunakan dalam konteks penelitian ini melalui pendekatan penelitian studi literatur. M. Nazir mengartikan studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai kajian literatur yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah untuk sebagai langkah awal dalam rencana penelitian dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data di lapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Tinjauan terhadap berbagai bahan pustaka bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penelitian dan memperkuat landasan teori yang digunakan. Dalam metode ini, penulis mengumpulkan data dari jurnal, artikel akademis, dan tinjauan pustaka yang memuat konsep-konsep yang ditulis peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenyataan Yang Terjadi Pada Peserta Didik Pengaruh Teknologi

Mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan semakin besarnya pengaruh

teknologi dalam kehidupan sehari-hari, perubahan sikap siswa menjadi suatu hal yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat kita lihat pada realita yang terjadi pada saat ini. Artinya semakin banyak siswa yang memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek kehidupannya, mulai dari pembelajaran hingga interaksi sosial, sehingga hal ini berdampak pada perkembangan kepribadiannya, baik secara positif maupun negatif.

Teknologi memungkinkan peserta didik untuk merasakan keterampilan *multitasking* dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat, namun hal ini membawa risiko kecanduan teknologi dan ketidakmampuan peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran.

Saat ini, teknologi muncul sebagai alat yang dapat mengatur hampir setiap aktivitas kehidupan masyarakat. Tentu saja, sebagian orang memercayai teknologi dan menganggapnya perlu. Dengan kemajuan teknologi, banyak orang yang tidak dapat lagi mengontrol penggunaan teknologi tersebut, seperti penggunaan perangkat, dan penggunaan teknologi dalam bentuk perangkat dapat mempengaruhi perilaku manusia dan alam. Ibarat perubahan perilaku pada seseorang yang biasanya lebih jauh. Teknologi ini dapat digunakan oleh siswa SD yang masih membutuhkan bantuan dalam menggunakannya, maupun orang dewasa yang mengetahui apa itu teknologi. Berkembangnya keterampilan tersebut akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Siswa SD masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari teman-temannya.

Tumbull (dalam Sunandari et al., 2023) mengemukakan bahwa seseorang yang banyak menghabiskan waktu dengan mengakses internet, maka dia hanya punya

sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara nyata.

Kenyataan yang dapat diamati saat ini anak-anak lebih cenderung menggunakan perangkat. Hal ini menyebabkan mereka lupa waktu, melupakan lingkungan sekitar, dan kurang menghargai orang lain. Hal ini berlaku untuk anak-anak. Yang terpenting, waktu yang dihabiskan untuk menatap layar tidak menyisakan cukup waktu untuk aktivitas lain seperti belajar, membaca, atau bermain bersama teman. Pembentukan karakter seorang anak atau seseorang bukanlah suatu pelajaran, melainkan contoh nyata bimbingan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk orang tua, guru dan teknologi yang mempengaruhi keberhasilan tumbuh kembang anak. Ini adalah pelajaran yang dapat diajarkan bersama dengan media dan teknologi yang bergerak cepat saat ini.

Realitas keterampilan yang dimiliki anak dapat dilihat dari banyak kasus yang terlihat, seperti banyak anak yang mampu menggunakan keterampilan tersebut namun tidak dapat menggunakannya dalam lingkungan belajar. Sebaliknya, sebagian besar anak-anak menggunakan teknologi untuk permainan, video, dan hiburan lain.

Perlu dijelaskan kepada peserta didik bahwa teknologi bukan sebagai hiburan melainkan sebagai platform, tempat, dan informasi lainnya yang dapat ditemukan dengan mudah menggunakan teknologi. Dalam hal ini tentu bukan teknologi yang dapat kita salahkan, melainkan cara pengaplikasian teknologi dari diri anak itu sendiri serta pengawasan dari pendidik dan orang tua.

Faktor Perubahan Karakter Peserta Didik

Pentingnya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku siswa adalah keluarga, guru, lingkungan sekitar dan program akademik. Tanpa semua ini, model tidak akan terbentuk dengan benar. Hal ini dikarenakan guru, media pembelajaran, dan model pembelajaran siswa berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Untuk mendukung hal tersebut, ada baiknya guru memperkuat karakternya. Faktor penting selanjutnya adalah kasih sayang dan dukungan keluarga. Kurangnya dukungan keluargalah yang menghambat proses perkembangan siswa. Selain itu, pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor afektif-psikis, yang diekspresikan dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari manusia. Sebagian disebabkan bakat bawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir. Sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan.

Penyebab perubahan karakter siswa juga tidak terlepas dari adanya teknologi yang semakin canggih. Teknologi memiliki banyak sekali manfaat namun tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi. Teknologi dapat mengubah karakter siswa, seperti contohnya seorang anak yang awalnya rajin dan aktif dalam pembelajaran setelah menggunakan teknologi anak tersebut cenderung merasakan rasa malas karena yang biasanya

disuguhkan dan dimanjakan dengan teknologi harus melakukan pembelajaran yang terkadang membuatnya bosan.

Dampak Positif dan Negatif Teknologi Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran

1. Dampak Positif

Seiring berjalannya waktu Penggunaan teknologi dalam pendidikan karakter anak sekolah dasar dapat berdampak positif salah satunya yaitu teknologi dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif. dengan demikian Permainan interaktif, media, dan aplikasi pendidikan dapat meningkatkan minat dan keinginan anak untuk belajar.

Tidak hanya itu, Teknologi juga dapat membantu anak-anak di sekolah dasar meningkatkan keterampilan kritis dan kreativitas mereka dalam kegiatan pembelajaran. Setiawan (dalam Triana et al., 2023) menjelaskan bahwa melalui teknologi, anak-anak dapat belajar berpikir secara logis, mengembangkan keingintahuan, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Dengan bantuan teknologi ini, mereka juga dapat melakukan penelitian, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang informasi yang disampaikan.

Selain itu, Teknologi juga mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Peserta didik dapat bekerja sama secara *online*, berdiskusi, menyalurkan ide-ide baru, dan menyelesaikan tugas bersama. Ini dapat membangun keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim yang penting untuk pendidikan karakter anak.

Adapun dampak positif yang didapatkan yaitu:

- a. Peserta didik lebih mudah mengakses informasi baru mengenai materi

- pelajaran ataupun sekedar informasi-informasi penting lainnya kapan pun dan dimana pun.
- b. Teknologi menjadi sumber hiburan peserta didik dikala merasa bosan.
 - c. Peserta didik dapat dengan mudah mengulang pembelajaran melalui berbagai media pembelajaran *online*.
 - d. Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam penggunaan teknologi.
 - e. Peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi/berdiskusi mengenai pembelajaran bersama guru ataupun teman sejawatnya.

2. Dampak Negatif

Interaksi sosial langsung merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak, termasuk kemampuan memahami emosi orang lain, menunjukkan empati, dan berkomunikasi secara efektif, teknologi dapat mengganggu interaksi sosial tatap muka. Pratiwi, dalam Triana, dkk. (2023), mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi oleh anak-anak dapat mengakibatkan isolasi sosial serta mengurangi peluang untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan teman sebaya, guru, dan anggota keluarga. Anak cenderung menjadi kurang produktif dalam menyelesaikan tugas, serta mengalami peningkatan tingkat emosi. Selain itu, keberadaan teknologi juga dapat mengurangi rasa hormat anak terhadap guru dan individu lainnya. Anak-anak lebih cenderung menggunakan perangkat ponsel mereka untuk keperluan hiburan daripada untuk kegiatan pembelajaran, bahkan bisa saja meniru perilaku yang mereka lihat di dalam ponsel mereka. Dampak negatif lainnya termasuk penurunan tingkat pengetahuan anak.

Adapun dampak negatif lainnya:

- a. Peserta didik sulit bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.
- b. Rentannya terpapar berita bohong ataupun konten yang tidak pantas di media sosial.
- c. Radiasi teknologi, Menurunnya kesehatan peserta didik terutama pada kesehatan mata akibat terlalu sering menatap layar *smartphone*, laptop, komputer, dsb.
- d. Peserta didik sulit dalam mengontrol emosi pada lingkungan di sekitarnya.

Dampak negatif ini dapat mengganggu pembentukan karakter positif di antara anak SD, seperti ketekunan, ketelitian, dan keterampilan sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa teknologi dapat mempengaruhi perilaku, pendapat, dan pemikiran individu, termasuk anak sekolah dasar.

Dampak Teknologi Terhadap Lingkungan Sosial Siswa

Perkembangan teknologi menciptakan berbagai kecanggihan dalam hal komunikasi. *Smartphone* sebagai alat komunikasi dan menghibur diri setiap orang ketika mengalami kejenuhan. Kecanggihan berbagai fitur yang ditawarkan *smartphone* sebagai bentuk kemajuan teknologi saat ini. *Smartphone* sekarang ini sudah menjadi sebuah barang yang selalu melekat pada setiap orang. Mulai dari orang tua hingga anak-anak pada umumnya memiliki *smartphone*. Penggunaannya sangat beragam baik untuk mencari informasi, bermain *game*, berjualan *online* atau hiburan lainnya.

Smartphone, dalam hal ini *Handphone*, bisa jadi barang yang berdampak positif jika kita mampu menggunakannya untuk kebaikan dan bisa bernilai negatif jika kita menggunakannya di jalan yang salah. Penggunaan oleh siswa harus diawasi di sekolah oleh guru dan di

rumah oleh orang tua agar tidak disalahgunakan. Penyalahgunaan Hp dapat berdampak pada siswa, salah satunya berdampak pada perilaku sosialnya di sekolah.

Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Orang-orang tidak hanya memanfaatkan *smartphone* sebagai sarana komunikasi, melainkan juga mendorong mereka untuk berinteraksi dalam bentuk selain pertemuan langsung. (Retalia, 2020). Proses interaksi secara langsung atau tatap muka perlu ditanamkan sejak dini kepada siswa agar mereka tidak kecanduan dengan *smartphone*. Sebagai makhluk sosial, komunikasi dan rasa empati perlu ditanamkan dalam diri siswa sejak dini agar siswa tetap peduli dengan sesama teman.

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun teknologi merupakan integral dari pendidikan namun program pendidikan harus fokus pada kebutuhan instruksional pembaca, dari pada teknologinya sendiri. Perlu juga untuk dipertimbangkan: umur, kultur, latar belakang sosial-ekonomi, interes, pengalaman, level pendidikan, dan terbiasa dengan metode pendidikan.

Solusi

Pada era digital ini, mendidik anak menjadi semakin kompleks karena berbagai teknologi dapat dengan mudah diakses oleh mereka. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat, pengawasan anak oleh orangtua dan guru menjadi sangat penting

agar mereka tidak terpengaruh negatif oleh penggunaan teknologi. Pentingnya menggunakan teknologi secara bijaksana, dengan mempertimbangkan faktor usia, waktu, kebutuhan, dan konteks, sangat berpengaruh pada perkembangan psikologis anak.

Dalam era *Society 4.0*, salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan fokus pada pengembangan kemampuan dan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan era *Society 4.0* yang mengharapkan lulusan yang kompeten dalam keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan literasi, berpikir kritis, *problem solving*, komunikasi, kolaborasi, dan memiliki karakter yang baik.

Beberapa nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak termasuk nilai religius, cinta tanah air, kesadaran sosial dan lingkungan, serta toleransi. (Yunita et al., 2021). Pengembangan karakter atau nilai-nilai pada siswa sangat penting karena itu yang membedakan manusia dari mesin atau robot. Menurut Samani & Hariyanto (dalam Prihatmojo & Badawi, 2020), pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja dirancang untuk memperbaiki karakter siswa dengan membentuk sikap dan moral yang baik. Beberapa langkah untuk mencapai tujuan tersebut meliputi:

1. Mengenalkan siswa dengan nilai – nilai yang dimiliki bangsanya melalui pendidikan kewarganegaraan;
2. Pendidikan nilai di lingkungan terdekat anak, khususnya keluarga
3. Anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar;
4. Kecerdasan berpikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya;
5. Memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya

- diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri;
6. Pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah;
 7. Memberikan contoh perbuatan baik untuk membina watak yang baik pada anak.

Pengembangan karakter siswa menjadi landasan penting dalam pendidikan di era digital ini, di mana penggunaan teknologi yang bijaksana dan pembentukan nilai-nilai positif menjadi kunci dalam membentuk generasi yang kompeten dan berintegritas untuk menghadapi tantangan masa depan. Keseimbangan antara kemampuan kognitif dan karakter yang dimiliki siswa menjadi tujuan dari pendidikan di era sekarang dan memerlukan kesiapan semua pihak untuk dapat memberi pemahaman, teladan, dan evaluasi dari pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari – hari kepada anak.

1. Peran Guru

Di usia sekolah, peserta didik umumnya sudah sulit dipaksa untuk membatasi penggunaan gadget atau diharuskan untuk tidak menggunakannya. Di lingkungan sekolah, guru dianggap sebagai perpanjangan tangan orangtua atau wali murid peserta didik dan memiliki peran penting dalam membimbing dan mengasuh siswa selama mereka berada di sekolah. Oleh karena itu, guru juga memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan dan mengontrol siswa dalam menggunakan teknologi selama proses pembelajaran. Prihatmojo & Badawi (2020) menguraikan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran:

- a. Menciptakan kebiasaan berorientasi religius dalam seluruh proses

pembelajaran, termasuk di antaranya adalah memulai setiap pelajaran dengan doa, menyampaikan salam saat memasuki kelas, dan kegiatan serupa lainnya.

- b. Memasukkan prinsip-prinsip moral ke dalam segala proses pembelajaran.
- c. Menanamkan norma-norma etika, tata krama, dan budaya dalam lingkungan pembelajaran.
- d. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum seluruh mata pelajaran.
- e. Menekankan tidak hanya nilai kognitif, tetapi juga terhadap aspek sikap dan moral dalam semua mata pelajaran.
- f. Melakukan penilaian hasil belajar yang seimbang antara penguasaan materi kognitif dan perkembangan aspek afektif atau moral.
- g. Mengajarkan praktik lapangan kepada siswa untuk menerapkan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua menjadi sangat signifikan dalam segala situasi, terutama dalam era di mana anak-anak semakin terpapar dengan teknologi dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui, orang tua memiliki peran yang tak tergantikan dalam pendidikan anak-anak mereka, karena pendidikan awal anak dimulai dari lingkungan keluarga. Waktu yang dihabiskan oleh anak bersama orang tua juga jauh melampaui waktu yang mereka habiskan bersama guru di sekolah.

Lalu, pada tanggal 24 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur pembelajaran di rumah. Dalam pelaksanaan kebijakan ini, dukungan orang tua sangat lah

vital untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran di rumah, orang tua diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan dari guru dalam membantu pembelajaran anak-anak mereka.

Namun, dalam realitasnya, tanggung jawab utama dalam mendampingi anak-anak selama pembelajaran di rumah cenderung ditanggung lebih banyak oleh ibu-ibu. Studi yang dilakukan oleh Arsendy, dkk. (2020) menunjukkan bahwa ibu-ibu cenderung menyediakan waktu yang lebih banyak, sekitar 2-3 jam per hari, untuk mendampingi anak-anak belajar di rumah, sedangkan peran ayah lebih terbatas dengan waktu kurang dari 1 jam. Meskipun demikian, baik peran ayah maupun ibu tetaplah penting dalam proses pendidikan anak-anak mereka.

Ramdan & Fauziah (dalam Marsen C. et al, 2021) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan nilai karakter atau moral peserta didik, baik guru maupun orang tua dapat melaksanakan sejumlah langkah sebagai berikut: memberikan bimbingan dalam pembentukan karakter anak di lingkungan rumah, membangun komunikasi yang efektif dengan anak, memberikan contoh perilaku yang baik, dan aktif mengembangkan pendidikan karakter.

Sementara itu, dalam hal meminimalisir penggunaan gadget, Yunita, dkk. (2021) menerangkan beberapa cara yang dapat orangtua lakukan, yaitu:

- a. Pendampingan, pengawasan, dan pengarahan pada anak dengan mengikuti prinsip 3T: Tegas, Tegar, Tega.
- b. Kreativitas dalam mendidik dan mengasuh anak.
- c. Melakukan negosiasi atau mediasi orang tua (*parental mediation*), termasuk mengatur batasan penggunaan teknologi, memberikan pemahaman

tentang perilaku *online* yang aman dan etis, serta menyadarkan dampak dari interaksi *online*.

- d. Menetapkan batas waktu maksimal penggunaan gadget, terutama menjelang tidur dan saat makan.
- e. Mengajak anak untuk melakukan aktivitas di luar rumah, mengurangi penggunaan gadget saat bermain, dan membatasi pemberian gadget setiap hari.
- f. Selektif dalam memilih aplikasi.
- g. Melakukan pendekatan dialogis secara terus-menerus antara orang tua dan anak, di mana keduanya saling mendengarkan, bertukar pendapat, dan memahami satu sama lain.
- h. Mendorong anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi sudah sangat berkembang pesat. Banyak pengaruh-pengaruh akibat kemajuan teknologi ini termasuk moral atau karakter siswa bahkan karakter bangsa. Dalam pengoptimalan potensi karakter seorang anak, maka perlunya peranan orang tua dan lingkungan yang menjadi elemen penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter anak. Pada zaman teknologi ini, media informasi dan teknologi telah menjadi komoditas utama dalam interaksi manusia yang berbasis modernisasi. Kemudahan mengakses media informasi dan teknologi telah menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi berbagai kalangan termasuk siswa atau remaja. Teknologi ini tidak luput dari dampak positif dan negatifnya, tergantung pada kesesuaian penggunaan masing-masing. Maka dari itu bagi seorang siswa perlu bimbingan dan pengawasan. Hasil kesimpulannya bahwa penggunaan teknologi dapat memberikan dampak

terhadap perkembangan karakter peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku, tindakan dan juga respons yang diberikan oleh peserta didik. Peserta didik yang terlalu sering menggunakan teknologi (gadget) akan cenderung memiliki ketergantungan dan akan mempengaruhi karakter anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R., & Desfriyati, D. (2024). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 1–8.
- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331-9335.
- Aruzi, M. R. A., Widhi, R. N., & Marini, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis teknologi informasi untuk membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 425-436.
- Cucum, C. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2(2), 152-163.
- Fatmawati, & Yusrizal. (2022). Pengaruh Teknologi dan Literasi Terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 3(3), 581–585.
- Handayani, F., Maharani, R. A., Desyandri, D., & Irdamurni, I. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11362-11369.
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Handayani, D., & Mumu, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Informasi Untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 707-724.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Kogoya, W., & Uruwaya, H. (2022). Solusi Dampak Negatif Penggunaan Media Elektronik Pada Remaja Dalam Aktivitas Pembelajaran.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- Marsen, C., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49-52.
- Pramono, D., Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., & Suryaningsih, M. D. (2021). Implementasi penggunaan teknologi oleh orang tua sesuai pendidikan karakter moral untuk anak usia dini. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 104-112.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Purba, M. A., & Yando, A. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 3, pp. 96-101)
- Retalia, R. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 45-55.

- Sunandari, S., Sari, A. N. A., Mustainah, S., Viftar, M., & Kalsum, N. U. (2023). Pengaruh Era Digital pada Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 11644-11648.
- Triana, K. A., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24623-24627.